

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual dan Spiritual terhadap Kinerja Pelajar

Giovani Joshua Suban

Pascasarjana Universitas Klabat, Airmadidi, Sulawesi Utara

Email: 42310053@student.unklab.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of Emotional, Intellectual, and Spiritual Intelligence on Student Performance at Klabat University using a quantitative approach and questionnaire involving 317 students. The main variables include emotional, intellectual, and spiritual intelligence measured by valid and reliable instruments. Data analysis was carried out using multiple regression and Structural Equation Modeling (SEM) using SmartPLS, which includes convergent validity, discriminant validity, and reliability tests. The results showed that emotional intelligence was significantly related to student performance ($p = 0.002$), and intellectual intelligence was also significant ($p = 0.044$). In contrast, spiritual intelligence did not correlate substantially with performance ($p = 0.384$). These findings can be used to design more effective learning and mentoring strategies in higher education and increase understanding of psychological factors that influence the student learning process.

Keywords emotional intelligence, intellectual intelligence, spiritual intelligence, student performance.

1. Pendahuluan

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke-empat, mendorong semua insan Pendidikan untuk mewujudkan cita-cita dari para pendiri bangsa demi masa depan Indonesia yang makmur. Lembaga Pendidikan dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi yang ada menjadi peran yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, dan berbudi pekerti luhur. Untuk mencapai itu semua diperlukan semangat juang, dan motivasi belajar yang besar (Agustina & Kurniawan, 2020).

Mahasiswa sebagai subjek dalam penelitian ini diharapkan untuk bisa memenuhi tuntutan yang diberikan oleh dosen di suatu Universitas atau Perguruan Tinggi. Tugas, kehadiran, ujian, dan tugas akhir semester mahasiswa menjadi faktor penentu kelulusan mahasiswa, oleh sebab itu banyak mahasiswa yang menjadi frustrasi atau stress, bahkan putus kuliah karena tidak mampu menyelesaikan tuntutan yang diberikan. Untuk itu, dibutuhkan kesadaran, dan motivasi belajar yang kuat untuk melewati setiap tantangan yang ada dalam setiap Universitas. Ada berbagai macam konsep atau cara yang harus diketahui mahasiswa untuk bisa mengantisipasi masalah-masalah tersebut, antara lain adalah kecerdasan (Ratnasari, Supradi, & Nasrul, 2020).

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Dalam menjalani perjalanan pendidikannya, pengaruh kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual pada seseorang menjadi bagian penting dalam membentuk kinerja pelajar (Mufid, 2021). Sebagai individu yang berfokus pada pengembangan diri, ia menyadari bahwa kecerdasan emosional memberikan landasan kuat bagi keseimbangan emosionalnya, memungkinkan mengelola stress, dan membentuk hubungan sosial yang sehat di lingkungan akademik (Kustiyaniti, 2022).

(Sihabbudin dkk., 2023) berargumen bahwa kecerdasan emosional erat kaitannya dengan kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi dapat membentuk sikap positif terhadap pembelajaran. (Mangsikar, 2019) memperkenalkan konsep kecerdasan spiritual. Mereka berpendapat bahwa kecerdasan spiritual melibatkan pengenalan terhadap makna dan tujuan yang lebih mendalam dalam hidup, yang secara positif mempengaruhi motivasi dan kesejahteraan individu. Hanna dkk., (2023) menyoroti peran kecerdasan intelektual dalam meningkatkan motivasi belajar. Bagaimana keseimbangan antara tiga aspek kecerdasan ini dapat membentuk motivasi belajar yang berkelanjutan bagi mahasiswa universitas menjadi fokus sentral dari penelitian ini.

Dalam konteks pendidikan, integrasi antara kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual menjadi kunci dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan bagi mahasiswa (Farid, 2023). Ketiga aspek ini tidak hanya berperan dalam membantu mahasiswa memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga dalam menciptakan keseimbangan yang diperlukan untuk mengatasi tekanan dan tantangan yang dihadapi selama perjalanan pendidikan mereka (Nurul & Santoso 2023). Kecerdasan emosional memberikan kemampuan untuk mengelola stres dan membangun hubungan sosial yang positif, sementara kecerdasan spiritual membantu mahasiswa menemukan makna dalam belajar dan berkontribusi pada kesejahteraan mental mereka. Di sisi lain, kecerdasan intelektual memfasilitasi pemahaman dan penerapan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai prestasi akademik. Dengan demikian, sinergi dari ketiga kecerdasan ini diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan budi pekerti luhur, sesuai dengan cita-cita pendiri bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penelitian ini berfokus pada pertanyaan masalah berikut: Bagaimana kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual berinteraksi dan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa? Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan kompleks antara kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual dengan motivasi mahasiswa untuk belajar.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan kepada elemen pendidikan untuk menghasilkan individu-individu yang berkarakter, berkualitas, dan berbudi pekerti luhur. Dengan mengeksplorasi dinamika ini, penelitian ini menjembatani kesenjangan sosial dan memberikan wawasan berharga pada diskursus lebih luas tentang faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa di tingkat universitas. Dengan demikian, penelitian ini akan melampaui kerangka kerja konvensional yang dominan dengan menekankan aspek intelektual,

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

menawarkan pemahaman yang lebih holistik tentang kompleksitas yang terlibat dalam motivasi mahasiswa di lingkungan akademis. Urgensi penelitian ini terletak pada tantangan yang dihadapi mahasiswa di era globalisasi, di mana tingkat stres dan tekanan akademik sering kali menurunkan motivasi belajar dan meningkatkan risiko putus kuliah. Memahami kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual menjadi sangat penting untuk meningkatkan performa akademik sekaligus membentuk karakter yang resilient. Penelitian ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk membantu institusi dalam merancang program yang mendukung perkembangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

2. Tinjauan Literatur

Kecerdasan Emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan menggunakan emosi secara efektif (Paais dkk., 2022). Kecerdasan emosional mencakup lima keterampilan inti: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial (Simanungkalit dkk., 2023). Kemampuan untuk menguasai diri, mampu menahan diri pada waktu tertekan, selalu tenang dalam segala situasi adalah kecerdasan emosional (Tarigan & Sitepu, 2020). Kecerdasan sebagai salah satu dari kecerdasan manusia, mengetahui pentingnya pemahaman dan pengelolaan emosi dalam konteks kehidupan sehari-hari (Nababan & Wibowo, 2022). Pentingnya kendali diri, pengetahuan diri, dan pengelolaan emosi dalam konteks pengembangan diri spiritual dan moral (Kristanto, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah, 2023) bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan pengembangan diri seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengenali dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik, yang berujung pada peningkatan kemampuan interpersonal dan manajemen stres sehingga meningkatkan kinerja (Rohmah, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisah & Suntara, 2020) bahwa hal ini penting bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja, terutama dalam konteks akademik, di mana mahasiswa sering kali dihadapkan pada tekanan dan tuntutan yang tinggi dan kecerdasan emosional tidak hanya membantu mereka menghadapi tantangan ini, tetapi juga mendorong sikap positif terhadap pembelajaran dan interaksi sosial. Dengan demikian, meningkatkan kecerdasan emosional dapat menjadi kunci untuk membantu individu dalam kinerja mengembangkan individu yang lebih resilient, berdaya saing, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Beberapa penelitian diatas mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh signifikan terhadap pengembangan diri seseorang, ini juga mengindikasikan bahwa mahasiswa menyadari akan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga berdasarkan penelitian penelitian tersebut peneliti menarik hipotesis berikut

H1: Kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dengan kinerja pelajar

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Kecerdasan Intelektual. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk menanggapi situasi baru dan menilai situasi tersebut secara tepat (Kiding, 2022). Kecerdasan intelektual tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup berbagai bentuk kecerdasan seperti musikal, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal (Nugroho & Cahyaningtyas, 2022). Kecerdasan memiliki tiga tingkat yang mencakup kecerdasan analitik, kreatif, dan praktis, ini juga menekankan pentingnya kecerdasan dalam menavigasi kehidupan sehari-hari (Ruhama & Pasaribu, 2022). Kecerdasan intelektual dapat bervariasi, tergantung pada perspektif teoritis dan model psikologis tertentu yang digunakan. Beberapa model mengukur kecerdasan dengan tes kecerdasan standar, sementara yang lain mengadopsi pendekatan yang lebih luas dengan mempertimbangkan berbagai jenis kecerdasan, seperti yang diusulkan oleh teori kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner (Makasengku dkk., 2022). Kecerdasan intelektual bukanlah satu ukuran tunggal dan sederhana, melainkan konsep yang kompleks dengan banyak dimensi, ini mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, pemahaman sosial, dan kemampuan beradaptasi, bersama dengan aspek-aspek lain dari kecerdasan mental (Said & Rahmawati, 2018). Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan ukuran kecerdasan intelektual sudah tidak lagi menjadi satu faktor suksesnya seseorang baik itu dalam dunia kerja atau mahasiswa dalam menempu pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena akses mendapatkan suatu informasi sangat cepat didapatkan, jadi semua orang memiliki potensi yang sama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pelajar didasarkan pada teori-teori seperti Kecerdasan Ganda oleh Howard Gardner, yang menunjukkan bahwa kemampuan akademik beragam mempengaruhi prestasi. Penelitian oleh Sternberg (1985) menegaskan hubungan antara kecerdasan intelektual dan prestasi akademik, sementara studi Hanna dkk. (2023) menemukan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan intelektual tinggi memiliki motivasi belajar yang lebih besar. Bukti ini mendukung pandangan bahwa kecerdasan intelektual berperan krusial dalam kinerja pelajar. Penelitian oleh (Paulina dkk., 2023) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja pelajar di tingkat universitas. Analisis yang dilakukan mendapati bahwa mahasiswa mengindikasikan bahwa mereka dengan skor kecerdasan intelektual lebih tinggi memperoleh nilai akademik yang lebih baik. Selain itu, penelitian oleh (Kartika dkk., 2021) menemukan bahwa peningkatan kecerdasan intelektual berkontribusi pada peningkatan kemampuan problem-solving, yang juga berhubungan langsung dengan prestasi akademik.

H2: Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif dengan kinerja pelajar

Kecerdasan Spiritual. Kecerdasan spiritual adalah konsep yang berkembang dalam literatur psikologi dan spiritualitas. Meskipun tidak ada definisi tunggal atau kesepakatan universal tentang apa itu kecerdasan spiritual, banyak ahli setuju bahwa ini melibatkan pemahaman dan pengelolaan aspek-aspek spiritual dalam kehidupan seseorang (Ratnasari dkk., 2022). Kecerdasan spiritual sering diartikan sebagai kemampuan untuk mengakses dan memahami dimensi spiritual kehidupan, termasuk pemahaman tentang makna hidup, koneksi dengan sesuatu yang lebih besar, dan pengembangan nilai-nilai spiritual (Agustina W., 2022). Beberapa

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

ahli telah mengembangkan model kecerdasan spiritual untuk membantu memahaminya. Salah satu model yang terkenal adalah model Howard Gardenr tentan kecerdasan majemuk, dimana kecerdasan spiritual dianggap sebagai salah satu bentuk kecerdasan (Ghani & Sulaiman, 2023). Pengembangan alat pengukuran kecerdasan spiritual merupakan tantangan. Beberapa penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengevaluasi dimensi kecerdasan spiritual, seperti kesadaran diri, kebijaksanaan, dan empati spiritual (Fathimah, 2022). Kecerdasan spiritual dihubungkan dengan kemampuan individu untuk mengatasi tantangan hidup dan menghadapi krisis. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik cenderung memiliki sumber daya internal yang kuat untuk mengatasi kesulitan (Ghunda & Panda, 2023). Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pelajar didukung oleh penelitian Mangsikar (2019), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan spiritual tinggi cenderung memiliki kinerja akademik lebih baik. Penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan spiritual membantu mengelola stres serta meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran. Selain itu, studi oleh Sihabbudin dkk. (2023) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual berkontribusi pada hubungan sosial yang lebih baik, berdampak positif pada kinerja akademik. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual dalam pendidikan untuk mendukung kinerja pelajar.

H3: Kecerdasan Spiritual memiliki pengaruh positif dengan kinerja pelajar

Kinerja Pelajar. Prestasi akademik atau kinerja pelajar adalah hasil dari interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut model teori sosial kognitif Bandura (1986), faktor internal seperti motivasi diri, kepercayaan diri, dan sikap belajar dapat mempengaruhi kinerja pelajar (Dharma & Sudewiputri, 2022). Aspek kesehatan mental pelajar juga terbukti memiliki korelasi dengan kinerja akademik. Penelitian menunjukkan bahwa stres, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya dapat memengaruhi konsentrasi, motivasi, dan kemampuan belajar (Mediawati, 2010). Dalam era digital, peran teknologi dalam meningkatkan kinerja pelajar semakin menonjol. Penggunaan teknologi pendidikan dan inovasi seperti e-learning, pembelajaran berbasis game, dan platform pembelajaran daring dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendukung pencapaian akademik yang lebih baik (Fadila dkk., 2021). Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka telah menjadi fokus penelitian yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, baik melalui dukungan emosional maupun pengawasan, dapat memiliki dampak positif pada kinerja pelajar (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Komunikasi dan kolaborasi antara orang tua dan guru juga merupakan faktor penting (Rahardja., 2019).

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian. Dalam dunia pendidikan, kinerja pelajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga kemampuan untuk mengelola emosi dan pemahaman nilai-nilai spiritual yang membentuk karakter. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif untuk mengamati secara sistematis pengaruh masing-masing kecerdasan terhadap motivasi dan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

pencapaian belajar pelajar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan wawasan bagi pendidik dan lembaga pendidikan tentang pentingnya pengembangan kecerdasan yang holistik. Hasilnya diharapkan menjadi dasar dalam merancang program pembelajaran yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Dengan pendekatan ini, pelajar diharapkan dapat mengembangkan potensi penuh mereka tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan pemahaman diri, yang akan berkontribusi pada peningkatan kinerja dan keberhasilan belajar secara menyeluruh. Penelitian ini menjadi langkah awal dalam mengeksplorasi peran ketiga kecerdasan tersebut dalam pengembangan pelajar dan sebagai landasan strategi pendidikan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kinerja akademik dan pembentukan karakter di masa depan.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Klabat Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 5-7. Karena ukuran populasi terlalu besar sehingga dalam penelitian sulit dicapai. Oleh karena itu, sampel dipilih untuk mewakili populasi dengan cara purposive sampling atau pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, responden dalam penelitian ini berjumlah 317.

Data dan Instrumen. Dalam penelitian ini, memerlukan data mengenai kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual mahasiswa serta kinerja mereka. Data diperoleh melalui survei atau kuesioner dengan menggunakan *google form* yang didistribusikan kepada sampel mahasiswa yang representatif. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, variabel Kecerdasan Emosional diadopsi dari (Nani & Mukaroh 2021), Variabel Kecerdasan Intelektual dari penelitian (Sulastyaningrum, 2018), Variabel Kecerdasan Spiritual dari penelitian (Trihandini 2005), kuesioner dari variabel Motivasi Belajar diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Savira dkk., 2021).

Analisis Data. Pemodelan persamaan struktural (SEM) dilakukan menggunakan SmartPLS untuk menguji hubungan kompleks antar variabel laten. Proses analisis dimulai dengan uji *convergent validity* untuk memastikan indikator berkontribusi signifikan pada variabel laten, diikuti uji validitas diskriminan untuk membedakan variabel laten satu sama lain. Setelah validitas terpenuhi, reliabilitas diuji untuk menilai konsistensi internal variabel. Selanjutnya, evaluasi model struktural menggunakan teknik *PLS Bootstrapping* dilakukan untuk menilai signifikansi koefisien jalur. Koefisien yang signifikan menunjukkan kekuatan hubungan yang relevan antara variabel eksogen dan endogen. Hasil analisis ini mengonfirmasi kesesuaian antara model empiris dan teoritis, membantu mengidentifikasi jalur pengaruh yang signifikan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dan implikasi praktisnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Sebelum pengujian model struktural dan hipotesis, langkah awal yang dilakukan adalah menilai *measurement model* untuk memeriksa validitas dan reliabilitas variabel penelitian, yaitu

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

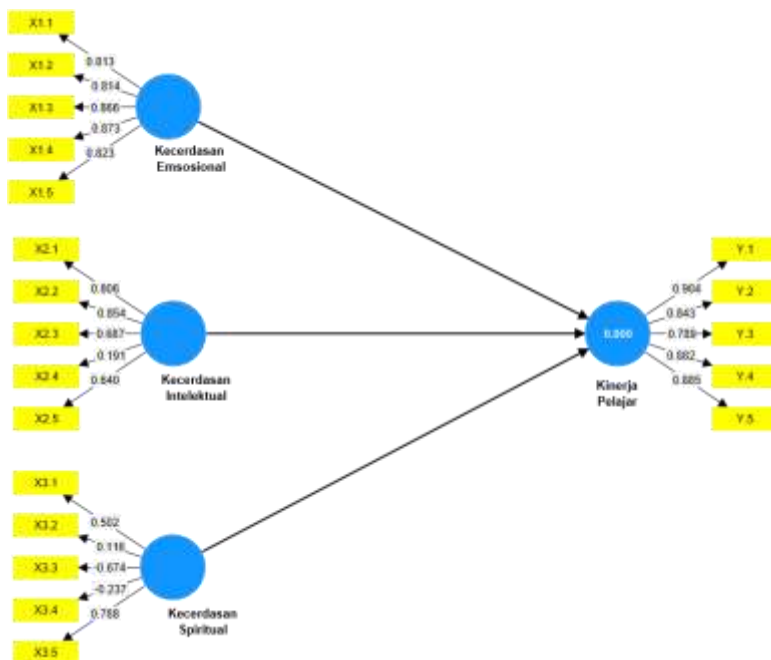
Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kinerja pelajar, yang masing-masing memiliki lima indikator. Analisis dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) pada perangkat lunak SmartPLS. Hasil awal menunjukkan bahwa dari total 20 indikator, terdapat 7 indikator dengan nilai *loading factor* di bawah 0,70, yang mengindikasikan tingkat validitas yang tidak memadai. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut dihapus dari analisis untuk memastikan bahwa model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang baik. Setelah penghapusan, hasil *measurement model* menunjukkan bahwa seluruh indikator yang tersisa telah memenuhi standar yang diperlukan, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural dan evaluasi hipotesis.

Outer Model

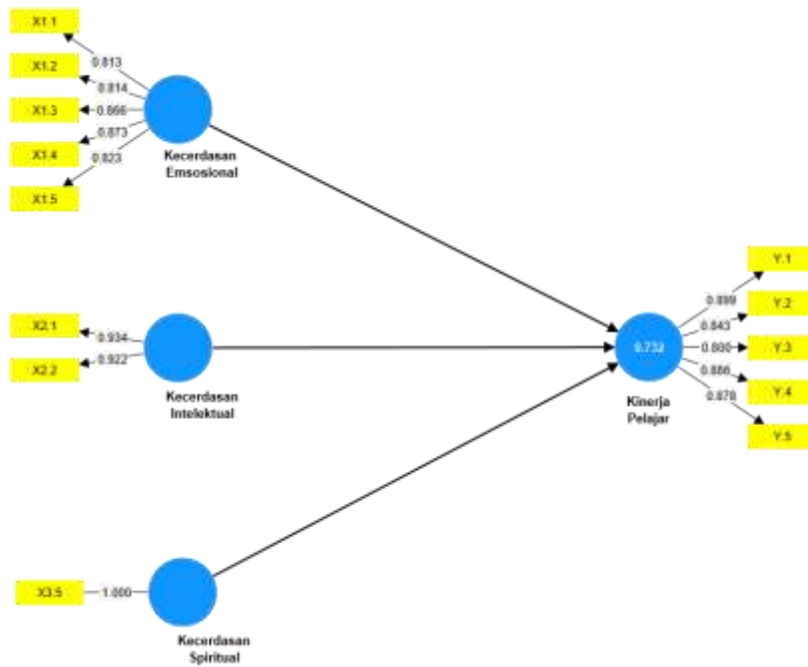


Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024



Indikator yang tersisa memenuhi standar validitas yang diperlukan dengan nilai *loading factor* yang tinggi, yang menunjukkan bahwa setiap indikator secara efektif merepresentasikan variabel yang diukur. Dengan pembaruan ini, semua indikator yang lolos validitas mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel penelitian. Hal ini memperkuat model pengukuran dan memastikan bahwa analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan keyakinan terhadap akurasi dan konsistensi hasil. Dengan demikian, tahap berikutnya dalam pengujian model struktural dan evaluasi hipotesis dapat dilanjutkan dengan data yang lebih valid dan reliabel.

Factor Loading. Indikator-indikator yang memenuhi kriteria validitas konvergen adalah sebagai berikut: untuk kecerdasan emosional, semua 5 indikator menunjukkan nilai *loading factor* > 0,70, menandakan bahwa kecerdasan emosional terukur secara efektif; pada kecerdasan intelektual, 2 dari 5 indikator memenuhi kriteria dengan nilai *loading factor* yang tinggi, menunjukkan bahwa variabel ini juga terukur dengan baik; untuk kecerdasan spiritual, hanya 1 dari 5 indikator yang memenuhi nilai *loading factor* > 0,70, yang menunjukkan bahwa aspek ini perlu perhatian lebih dalam pengukuran di masa mendatang; dan pada kinerja pelajar, semua 5 indikator menunjukkan nilai *loading factor* yang memuaskan, menegaskan bahwa kinerja pelajar dapat diukur dengan akurat melalui indikator-indikator yang ada. Dengan pembaruan ini, semua indikator yang lolos validitas konvergen mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel penelitian, sehingga memperkuat model pengukuran dan memastikan bahwa analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan keyakinan terhadap akurasi dan konsistensi hasil. Oleh karena itu, tahap berikutnya dalam pengujian model struktural dan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

evaluasi hipotesis dapat dilanjutkan dengan data yang lebih valid dan reliabel.

	Indicator	Factor loading
Kecerdasan Emosional	X1.1	0.813
	X1.2	0.814
	X1.3	0.866
	X1.4	0.873
	X1.5	0.823
Kecerdasan Intelektual	X2.1	0.806
	X2.2	0.854
Kecerdasan Spiritual	X3.5	0.788
Kinerja Pelajar	Y.1	0.904
	Y.2	0.843
	Y.3	0.789
	Y.4	0.882
	Y.5	0.885

Berdasarkan tabel semua indikator sudah valid secara konvergen
AVE. Nilai AVE >0.50.

	AVE
Kecerdasan Emosional	0.703
Kecerdasan Intelektual	0.862
Kinerja Pelajar	0.743

Berdasarkan tabel sudah valid secara konvergen

Uji Validitas Diskriminan. HTMT (Heterotrait Monotrait) Ratio. Nilai HTMT Ratio < 0.90

	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Spiritual	Kinerja Pelajar
Kecerdasan Emosional				
Kecerdasan Intelektual	0.469			
Kecerdasan Spiritual	0.376	0.241		
Kinerja Pelajar	0.881	0.716	0.263	

Berdasarkan tabel telah memenuhi uji validitas diskriminan atau valid secara diskriminan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Cross loading Test Result

	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Spiritual	Kinerja Pelajar
X1.1	0.813	0.142	-0.522	0.562
X1.2	0.814	0.196	-0.205	0.585
X1.3	0.866	0.517	-0.081	0.723
X1.4	0.873	0.516	-0.264	0.746
X1.5	0.823	0.351	-0.419	0.742
X2.1	0.494	0.934	0.124	0.615
X2.2	0.297	0.922	0.285	0.567
X3.5	-0.347	0.217	1.000	-0.253
Y.1	0.775	0.642	-0.281	0.899
Y.2	0.607	0.553	-0.304	0.843
Y.3	0.668	0.375	-0.143	0.800
Y.4	0.670	0.510	-0.189	0.886
Y.5	0.756	0.629	-0.166	0.878

Berdasarkan tabel telah memenuhi uji validitas diskriminan atau valid secara diskriminan

Syarat diterima = **Indikator pengukuran** berkorelasi lebih kuat dengan **variabel yang diukurnya** dan berkorelasi lebih rendah dengan **variabel lain**. Misalnya :

	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Spiritual	Kinerja Pelajar
X1.1	0.813	0.142	-0.522	0.562
X1.2	0.814	0.196	-0.205	0.585
X1.3	0.866	0.517	-0.081	0.723
X1.4	0.873	0.516	-0.264	0.746
X1.5	0.823	0.351	-0.419	0.742

Ungu = indikator pengukuran

Biru = variabel yang diukur

Kuning = variabel lain

Penjelasan : Ungu merupakan pertanyaan dari kelompoknya yaitu kecerdasan emosional nilai ungu-biru lebih tinggi dari ungu-kuning

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Fornell-lacker criterion

	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Spiritual	Kinerja Pelajar
Kecerdasan Emosional	0.838			
Kecerdasan Intelektual	0.430	0.928		
Kecerdasan Spiritual	-0.347	0.217	1.000	
Kinerja Pelajar	0.811	0.638	-0.253	0.862

Berdasarkan tabel telah memenuhi uji validitas diskriminan atau valid secara diskriminan

Syarat diterima : Akar AVE konstruk > Korelasi konstruk

	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Spiritual	Kinerja Pelajar
Kecerdasan Emosional	0.838			
Kecerdasan Intelektual	0.430	0.928		
Kecerdasan Spiritual	-0.347	0.217	1.000	
Kinerja Pelajar	0.811	0.638	-0.253	0.862

Yang dilalui garis = Akar AVE

Kuning = korelasi

Perhatikan

Hijau → merupakan akar AVE yang mempunyai nilai lebih besar dibanding korelasi konstruk lainnya (kuning dibawahnya)

Pink → merupakan akar AVE yang mempunyai nilai lebih besar dibanding korelasi konstruk lainnya (kuning dibawahnya dan sebelah kirinya)

Biru muda → merupakan akar AVE yang mempunyai nilai lebih besar dibanding korelasi konstruk lainnya (kuning dibawahnya dan sebelah kirinya)

Biru tua → merupakan akar AVE yang mempunyai nilai lebih besar dibanding korelasi konstruk lainnya (kuning sebelah kirinya)

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



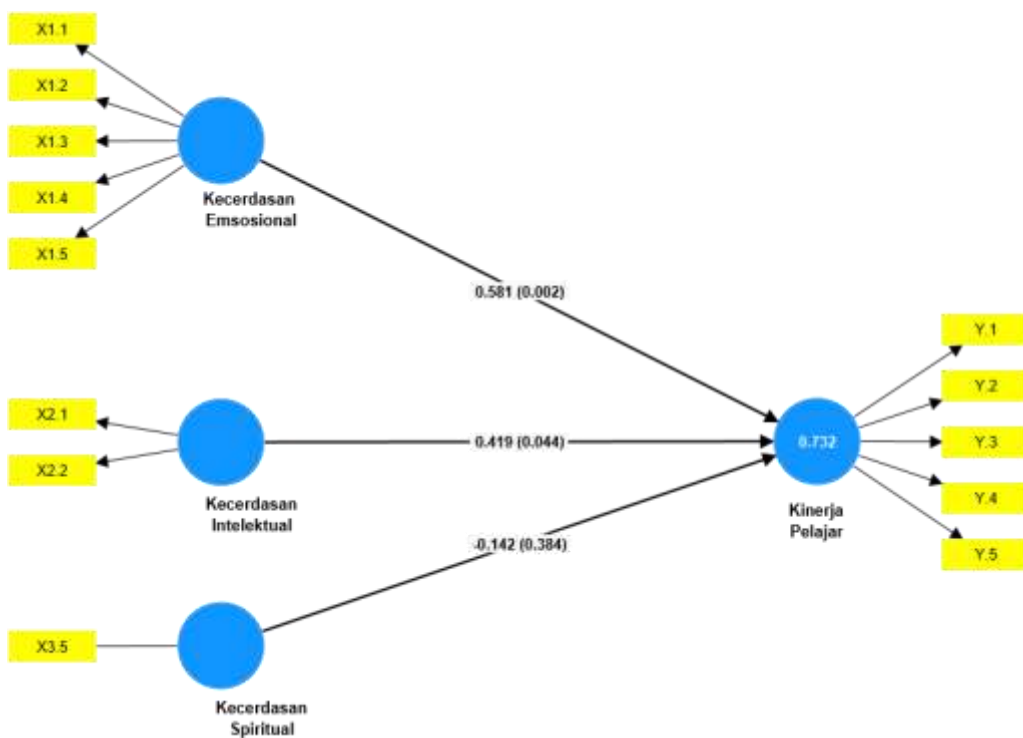
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Result of Reliability Test. Nilai Cronbach Alpha dan Rho_C > 0.70

	Cronbach's alpha	Rho_c
Kecerdasan Emosional	0.894	0.922
Kecerdasan Intelektual	0.840	0.926
Kinerja Pelajar	0.913	0.935

Berdasarkan tabel semua indikator telah reliabel

Inner Model. Setelah semua variabel indikator telah memenuhi uji valid dan reliabilitas, dilakukan uji untuk melihat nilai p dan path koefisien dengan menu *bootstrapping*



Published by:



Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Hasil pengujian model struktural

Hubungan antar variabel	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistic (O/STDEV)	P values
Kecerdasan Emosional → Kinerja Pelajar	0.577	0.188	3.086	0.002
Kecerdasan Intelektual → Kinerja Pelajar	0.425	0.208	2.016	0.044
Kecerdasan Spiritual → Kinerja Pelajar	-0.162	0.164	0.871	0.384

Berdasarkan hasil tabel di atas maka :

Hubungan antar kecerdasan emosional dengan kinerja pelajar adalah signifikan dengan p value 0.002 ($p < 0.05$)

Hubungan antar kecerdasan intelektual dengan kinerja pelajar adalah signifikan dengan p value 0.044 ($p < 0.05$)

Hubungan antar kecerdasan spiritual dengan kinerja pelajar adalah tidak signifikan dengan p value 0.384 ($p > 0.05$)

Uji Goodness of Fit Model

Kriteria :

SRMR < 0.8

NFI < 0.9.

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.102	0.102
d_ULS	0.939	0.939
D_G	1.927	1.927
Chi-square	128.069	128.069
NFI	0.550	0.550

Berdasarkan tabel untuk nilai SRMR dan NFI terpenuhi, sehingga model yang digunakan sudah sesuai dengan data atau model fit

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti peran penting dari Kecerdasan Emosional, Intelektual, dan Spiritual dalam membentuk Kinerja Akademik Mahasiswa. Dari analisis yang dilakukan terhadap data 317 Mahasiswa, ditemukan bahwa; Pertama, Kecerdasan Emosional terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja mahasiswa. Kecerdasan Emosional

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

membantu Mahasiswa mengelola stress, beradaptasi dengan tekanan akademik, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Mahasiswa dengan Kecerdasan Emosional yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan pada akhirnya meningkatkan Kinerja akademik mereka. Kedua, Kecerdasan Intelektual juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kinerja mahasiswa. Kecerdasan Intelektual, yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah, memungkinkan mahasiswa untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dengan efektif. Hal ini mengarah pada pencapaian akademik yang lebih baik dan memberikan dasar bagi motivasi intrinsik untuk belajar. Ketiga, Kecerdasan Spiritual tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa dalam penelitian ini. Meskipun Kecerdasan Spiritual diharapkan memberikan makna yang lebih mendalam terhadap proses belajar, data menunjukkan bahwa dalam konteks ini pengaruhnya terhadap Kinerja Akademik tidak kuat. Namun, Kecerdasan Spiritual tetap penting untuk kesejahteraan psikologis mahasiswa dan dapat menjadi faktor pendukung dalam menghadapi tantangan di luar akademik. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi Lembaga Pendidikan. Untuk meningkatkan Kinerja Mahasiswa, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek Intelektual, tetapi juga mencakup pengembangan kecerdasan emosional. Intervensi seperti pelatihan manajemen emosi, pendampingan psikologis, serta pendekatan pembelajaran yang menstimulasi kemampuan berpikir kritis dapat membantu menciptakan lingkungan Pendidikan yang lebih mendukung dan holistik. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan Kecerdasan Emosional dan Intelektual dapat menjadi kunci dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik, sedangkan Kecerdasan Spiritual dapat mendukung kesejahteraan dan motivasi pribadi mahasiswa. Integrasi dari kecerdasan ini dengan fokus yang lebih besar pada Emosional dan Intelektual dapat membuka jalan bagi Pendidikan yang lebih seimbang, yang tidak hanya mengejar pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan integritas mahasiswa dengan cita-cita Pendidikan Nasional.

Referensi

- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*.
- Anisah, A. S., & Suntara, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran debate untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 254-267.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Ratnasari, S. L., Supradi, & Nasrul, W. H. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Linguistik terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*.
- Kustiyaniti. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Kecerdasan Emosional pada

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

- Remaja dalam Keluarga TNI-AD. *Universitas Kristen Satya Wacana Institutional Repository*.
- Gardner, W. L., Hanna, A. A., Noghani, F., & Collier, C. C. (2023). Leadership Emergence: Answering the "How" and "Why" Questions by Considering Levels of Analysis and Form of Emergence. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*.
- Rosady, F., Hwihanus, Bayu, M., & Darmono. (2023). Emotional Intelligence And Spiritual Intelligence On Employee With Organizational Commitment As An Intervening Variable And Moderate By Islamic Spiritual Intelligence Using The Systematic Literature Review Method. *International Journal of Economic, Business and Innovation Research*.
- Paaïs, M., Apituley, M. R., & Aurima, T. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Equity Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*.
- Simanungkalit, M., Naibaho, P., Hutapea, I., Hutabarat, D., & Siahaan, I. (2023). Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen berbasis Kearifan Lokal "Mata Guru Roha Sisean" sebagai upaya mengurangi Perilaku Phubbing. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*.
- Tarigan, T. P., & Sitepu, E. (2020). Kecerdasan Emosional dalam Mengatasi Tekanan di Masa Akhir Studi. *Jurnal Teologi Pantekosta*.
- Nababan, M., & Wibowo, D. H. (2022). Perilaku Prososial Ditinjau dari Kecerdasan Emosi Pada Mahasiswa Rantau Etnis Batak. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.
- Kristanto. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Agama Kristen berbasis Kecerdasan Emosional di UKI Toraja. *Jurnal Teologi*.
- Kiding, G. F. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Satya Wacana Institutional Repository*.
- Nugroho, P. I., & Cahyaningtyas, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Nurul, S., & Santoso, G. (2023). Menemukan Kekuatan Karakter Ketekunan pada Mahasiswa FIP UMJ di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(5), 604-621.
- Nani, D. A., & Mukaroh, E. N. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(1), 27-50.
- Ruhama, I. K., & Pasaribu, F. (2022). Kecerdasan Mahasiswa Teologi untuk Melayani di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Matetes*.
- Makasengku, A., Mononimbar, Y., & Daryanto, N. (2022). Dampak Pola Mentoring terhadap

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen di STAK Terpadu Pesat. *Manthano Jurnal Pendidikan Kristen*.

Mangiskar, L. (2019). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika profesi Akuntan (Studi Kasus Pada Universitas Swasta Jurusan Akuntansi Kota Semarang). *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 20-28.

Mufid, A. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara* (Doctoral dissertation, UIN FAS BENGKULU).

Said, A., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.

Savira, L. A., Setiawati, O. R., Husna, I., & Pramesti, W. (2021). Hubungan stres dengan motivasi belajar mahasiswa disaat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 183-188.

Sulastyaningrum, R. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1Bulu Tahun Ajaran 2017/2018.

Sihabbudin, F., Maharani, A., & Hipjiah, S. (2023). PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA SANTRI KELAS VIII MTS DAARUL AMANAH DESA CILAYANG KECAMATAN CIKEUSAL KABUPATEN SERANG. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SEHATI ABDIMAS)* (Vol. 6, No. 1, pp. 112-118).

Trihandini, R. A. (2005). *Analisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan (Studi kasus di Hotel Horison Semarang)* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

Kartika, R. W., Megawanti, P., & Hakim, A. R. (2021). Pengaruh adversity quotient dan task commitment terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 8(2), 206-216.

Ratnasari, S., Sari, W. N., Siregar, Y., Susanti, E. N., & Sutjahjo, G. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa di Kota Batam. *Proceeding of National*

Agustina, W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. *UNWIDHA REPOSITORY*.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Ghani, M., & Sulaiman. (2023). Pengaruh Kegiatan Kajian Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Keislaman dan ilmu Pendidikan*.

Fathimah, S. (2022). Pembelajaran Sosiologi Pendidikan dengan Menggunakan Treatment Metode Training Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.

Ghunda, D. N., & Panda, H. P. (2023). PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGHAYATAN SEKSUALITAS MAHASISWA CALON IMAM DI SEMINARI TINGGI. *Dunamis Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*.

Paulina, P., & Janrosi, V. S. E. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(3)

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Published by:

